

HEDONISM LIFESTYLE IN STUDENTS REVIEWED FROM SELF-CONCEPT AND RELIGIOSITY

Tri Widyaningrum, Siti Nurina Hakim

Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: f100190074@student.ums.ac.id

Submitted: 2023-07-10

Published: 2024-11-05

DOI: <https://doi.org/10.24036/rapun.v15i2.124249>

Accepted: 2024-07-11

Abstract: Hedonism Lifestyle in College Students in Terms of Self-Concept and Religiosity.

This study aims to determine the relationship between self-concept, religiosity and hedonism lifestyle in students as well as the influence of each variable. The research hypothesis is that there is an influence of self-concept and religiosity together on the hedonistic lifestyle of students. The approach used is quantitative correlation using three scales of self-concept, religiosity and hedonistic lifestyle. The population of this study is active undergraduate (S1) students of the University of Muhammadiyah Surakarta in 2019-2022. Sampling is done by cluster random sampling technique. The number of samples was 342 people. The data analysis method uses multiple linear regression. The results showed a relationship between self-concept and religiosity with a hedonistic lifestyle in students is shown religiosity has a negative and significant effect on the hedonism lifestyle variable. The contribution of self-concept and religiosity to the hedonistic lifestyle of students is influenced by other factors. The categorization of the results showed the hedonistic lifestyle of students in the low category, self-concept in the high category, and religiosity in the high category. In general, students have a high self-concept and high religiosity so that the hedonistic lifestyle of students is low.

Keywords: self-concept, religiosity, hedonistic lifestyle, college students

Abstrak: Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Konsep Diri dan Religiusitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri, religiusitas dan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa serta pengaruh dari masing-masing variabel. Hipotesis penelitian yaitu ada pengaruh konsep diri dan religiusitas secara bersama-sama terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah korelasi kuantitatif dengan menggunakan tiga skala konsep diri, religiusitas dan gaya hidup

hedonisme. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif strata satu (S1) Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019-2022. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 342 orang. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dan religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel gaya hidup hedonisme. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya sumbangan konsep diri dan religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain. Kategorisasi hasil penelitian menunjukkan gaya hidup hedonisme mahasiswa pada kategori rendah, konsep diri pada kategori tinggi, dan religiusitas pada kategori tinggi. Secara umum mahasiswa memiliki konsep diri tinggi dan religiusitas yang tinggi sehingga gaya hidup hedonisme mahasiswa rendah.

Kata kunci : konsep diri, religiusitas, gaya hidup hedonisme, mahasiswa

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang begitu pesat, kehidupan masyarakat turut berubah ke arah modern yang berdampak dalam penerapan gaya hidup. Gaya hidup modern adalah bagian dari dunia yang terus mengalami modernisasi gaya hidup, hal tersebut tidak lepas dari peran globalisasi (Chaney, 1996). Gaya hidup hedonisme menjamur di masyarakat terlebih lagi gaya hidup ini menjadi *trend* tanpa disadari oleh kaum muda yaitu mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonisme akan berdampak pada diri sendiri dan orang yang berada disekitarnya, biasanya perilaku gaya hidup hedonisme yang terlihat digolongkan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Kotler, 1997).

Gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup dimana orang membuang waktu dan uangnya untuk menikmati hidup (Engel et al., 1994). Gaya hidup hedonisme dianggap oleh mahasiswa sebagai hal yang menarik dan modern dengan tujuannya hanya terlihat untuk mencari simpati dari lingkungan, sehingga membuat mahasiswa lupa akan tanggungjawabnya (Muis et al., 2019). Mahasiswa sangat antusias dengan hal-hal yang menarik, gaya hidup hedonisme ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan mahasiswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menyertakan 25 mahasiswa, dan diperoleh hasil bahwa gaya hidup

hedonisme dari 25 mahasiswa menunjukkan 56% menunjukkan perilaku hedonisme dengan indikator menyukai menggunakan barang-barang *branded*, mengonsumsi makanan mahal setiap hari, selalu mengikuti *trend* gaya hidup terbaru, sering menghabiskan waktu untuk nongkrong diluar dan sering memposting foto barang mewah ke media sosial. Kemudian 44% mahasiswa tidak menunjukkan gaya hidup hedonisme.

Menurut Sarwono (2015) konsep diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme. Konsep diri adalah suatu pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, sehingga hidup harus dijalani sesuai dengan pandangan tersebut (Sarwono, 2015). Dimana orang yang memiliki konsep diri negatif dapat menimbulkan gaya hidup hedonisme dikalangan anak muda (Tjipto, 2006). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Brilliantita & Putrianti (2015) hasil menunjukkan bahwa bahwa ada hubungan yang arahnya negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme mahasiswi Psikologi UST Yogyakarta. Semakin rendah tingkat konsep diri, maka kehidupan hedonisme menunjukkan kategori tinggi.

Sementara itu, menurut Glock & Stark (1965) religiusitas adalah tanda dari suatu sistem kepercayaan, prinsip dan praktik yang

mencerminkan keanekaragaman dunia yang pada umumnya merupakan kepercayaan yang signifikan dan penting. Dimensi-dimensi yang ada pada religiusitas dapat mempengaruhi gaya hidup hedonisme, dimana apabila memiliki keyakinan, praktik keagamaan, pemahaman, pengetahuan, dan pengamalan yang baik, maka mahasiswa tersebut akan menunjukkan perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran agamanya (Glock & Stark, 1965). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Rachmatan (2016) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mempengaruhi kehidupan hedonisme, penelitian ini dilakukan pada seluruh mahasiswa Universitas Syiah Kuala dari 11 jurusan saat ini tentang religiusitas dan gaya hidup hedonisme yang menjelaskan bahwa religiusitas dapat mengendalikan gaya hidup hedonisme seseorang.

Berdasarkan teori dan penjelasan diatas peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis mayor: terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa dan hipotesis minor: (1) terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa; (2) terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yang melihat bagaimana variabel tertentu berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*Independent*) yaitu konsep diri dan religiusitas serta satu variabel tergantung (*dependent*) yaitu gaya hidup hedonisme. Populasi dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif strata satu (S1) Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019-2022 dengan total populasi 27.725 jumlah populasi tersebut didapatkan dari biro administrasi akademik pada tanggal 20 Mei 2023. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan metode yang dikembangkan oleh Issac dan Michael (dalam Sugiyono, 2018) dengan taraf kesalahan sebesar 5% sampel yang diperoleh yaitu 342 mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *cluster random sampling* didapatkan tiga program studi yaitu, program studi geografi, kesehatan masyarakat. Karena sampel penelitian diambil secara random maka seluruh mahasiswa mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi responden, kemudian hasil penelitian ini bisa digeneralisasikan keseluruhan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Metode pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner berupa skala *likert*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala konsep diri, skala religiusitas, dan skala gaya hidup hedonisme. Skor untuk setiap aitem mendapat nilai mulai satu hingga empat menyesuaikan aitem tersebut apakah *favorable* atau *unfavorable*.

Uji validitas dilakukan oleh profesional *Expert Judgement*. Setiap aitem pada masing masing skala terdiri dari lima skor yang dimulai dari skor satu sampai skor lima. Perhitungan uji validitas dilakukan menggunakan Aiken's V dengan bantuan *Microsoft Excel*. Aitem dinyatakan gugur jika nilai $V < 0,7$ dan dinyatakan valid jika $\geq 0,7$. Pada perhitungan skala gaya hidup hedonisme didapatkan hasil dari total 24 aitem terdapat 13 aitem valid. Pada perhitungan skala konsep diri didapatkan hasil bahwa dari total 30 aitem terdapat 24 aitem valid. Pada perhitungan skala religiusitas didapatkan hasil dari total 32 aitem terdapat 31 aitem valid.

Uji reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan hasil *try out* dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *googleform* kepada responden yang berjumlah 70 orang. Hasil penyebaran kuesioner dianalisis dengan menggunakan *computer Statistical Pacage For Social Science* (SPSS) versi 24 kemudian dilihat pada perolehan *Alpha*

Cronbach. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas $\geq 0,700$ (Azwar, 2017). Skala gaya hidup hedonisme memperoleh nilai *Alpha Cronbach's* = 0,806, skala konsep diri memperoleh nilai *Alpha Cronbach's* = 0,844, dan skala religiusitas memperoleh nilai *Alpha Cronbach's* = 0,845.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*). Analisis regresi linear berganda adalah salah

satu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebuah variabel tidak bebas (*dependent variable*) dengan dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan sampel 342 mahasiswa. Data penelitian dapat dilihat secara lebih jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Demografi Subjek Penelitian

Aspek	Keterangan	Jumlah	Presentase
Pogram Studi (Prodi)	Geografi	175	51%
	Kesehatan	82	24%
	Masyarakat		
	Teknik Industri	85	25%
Angkatan	2019	47	14%
	2020	80	23%
	2021	89	26%
	2022	126	37%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	154	45%
	Perempuan	188	55%
Usia	19 tahun	90	26%
	20 tahun	110	32%
	21 tahun	75	22%
	22 tahun	50	15%
	23 tahun	17	5%
Sumber Keuangan	Orang Tua	290	85%

Aspek	Keterangan	Jumlah	Presentase
	Bekerja	52	15%
Jumlah	< 1 Juta	73	21%
Keuangan/Bulan	1 Juta -2 Juta	123	37%
	2,1 Juta – 3 Juta	121	35%
	>3Juta	25	7%
	Kegiatan Keagamaan	Mengikuti	210
	Tidak Mengikuti	132	39%

Berdasarkan tabel 1 responden dalam penelitian ini berjumlah 342 responden, yang terdiri dari 154 responden berjenis kelamin laki-laki dan 188 responden berjenis kelamin perempuan. Dari 342 responden dalam penelitian ini 175 responden dari program studi geografi, 85 responden dari program studi teknik industri, dan 82 responden dari program kesehatan masyarakat. Sebanyak 47 responden dari angkatan 2019, 80 responden dari angkatan 2020, 89 respondeen dari angkatan 2021, dan 126 responden dari Angkatan 2022.

Berdasarkan jumlah keuangan responden perbulan sebanyak 73 responden jumlah keuangan kurang dari 1 juta, sebanyak 123 responden jumlah keuangan berkisar antara 1 juta sampai dengan 2 juta, sebanyak 121 responden jumlah keuangan berkisar antara 2,1 juta sampai dengan 3 juta, dan sebanyak

25 responden jumlah keuangan lebih dari tiga juta perbulan, dimana sebagian besar yaitu sebanyak 290 responden sumber keuangan berasal dari orang tua dan sisanya 52 responden sumber keuangan didapat dengan bekerja sendiri. Kemudian diketahui bahwa sebanyak 210 responden mengikuti kegiatan keagamaan dan sisanya sebanyak 132 responden tidak mengikuti kegiatan keagamaan.

Sebelum melakukan analisis resgresi, dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel melainkan pada nilai residualnya dengan tujuan untuk mengetahui distribusi residual pada model regresi berganda. Uji normalitas dilakukan dengan

One Sample Kolmogorov-Smirnov dimana jika sig (2-tailed) $p > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas diperoleh Sig. 0,200 ($p > 0,05$), yang berarti hasil ini membuktikan bahwa variabel dalam penelitian ini mempunyai sebaran data yang normal.

Selanjutnya untuk memprediksi apakah terdapat hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* maka dilakukan uji linearitas. Uji linearitas dilihat pada bagaian *Anova Table* bagian *Linearity* dimana jika Sig. $< 0,01$ maka dinyatakan linearitas terpenuhi (Ghozali, 2018). Hasil uji linearitas diperoleh $F = 21.841$ dengan Sig. 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti hasil ini membuktikan bahwa variabel konsep diri memiliki hubungan yang linear. Sedangkan pada variabel religiusitas nilai *Linearity* $F = 91.280$ dengan Sig. 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti hasil ini membuktikan bahwa variabel religiusitas memiliki hubungan yang linear.

Uji muktikolineritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel *independent* dalam model regresi. Apabila nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi muktikolineritas dan apabila *Tolerance* > 0.100 maka terdapat muktikolineritas (Ghozali, 2018). Hasil uji muktikolineritas diketahui bahwa variabel konsep diri dan religiusitas memiliki nilai *Tolerance* 0,567

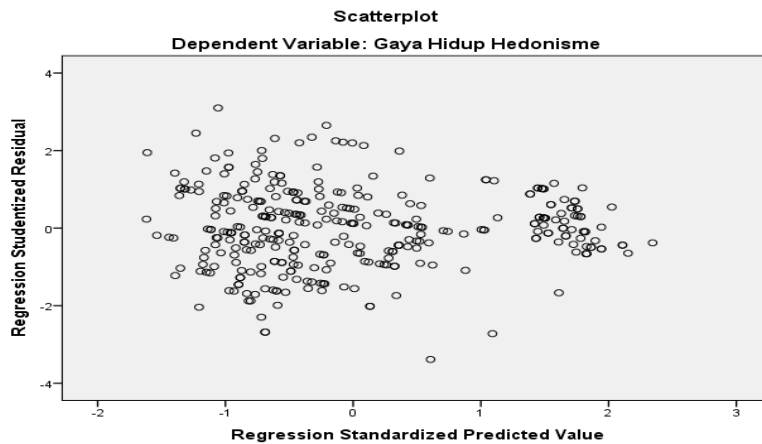
yang artinya lebih dari 0,100 dan memiliki nilai VIF = 1,764 yang artinya kurang dari 10.00. Berarti variabel konsep diri dan religiusitas tidak terjadi muktikolineritas.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel konsep diri dan variabel religiusitas apakah saling menghubungkan secara sendiri atau tidak maka dilakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Secara umum autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut; (1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi; (2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan; (3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi (Sujianto, 2009). Hasil nilai Durbin Watson pada *Model Summary* adalah sebesar 1,667. Jadi karena $1,65 < 1,667 < 2,35$ maka tidak terjadi autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

Kemudian untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari *error* pada semua pengamatan setiap variabel *independent* pada model regresi maka dilakukan uji heterokedestisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada *chart scatter plot*, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dibawah angka nol hingga sumbu Y (Ghozali, 2018), hasil menunjukkan

bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas dan menyebar artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dapat dilihat pada gambar dibawah:

Gambar 1. Heterokedastisitas



Tabel 2. Hasil Analisis Resresi Linear Berganda

<i>Model Summary</i>				<i>Anova</i>				
R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate		df	Mean Square	F	Sig.
0,467	0,218	0,214	5,385	Regression	2	1371,881	47,308	0,000
				Residual		28,999		

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis regresi linear berganda diketahui pada tabel *Anova* dengan nilai *Sig.* 0,000 ($p < 0,01$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Dapat diketahui bahwa sumbangan efektif yang dilihat berdasarkan nilai *R square* yaitu

sebesar 0,218 dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa kedua variabel *independent* yaitu konsep diri dan religiusitas memiliki pengaruh sebesar 21,8% terhadap gaya hidup hedonisme, sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi

Variabel	N	Person Correlation	Sig. (1-tailed)
Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme	342	-0,224	0,000
Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme	342	-0,456	0,000

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis korelasi antara variabel konsep diri dan variabel gaya hidup hedonisme dalam penelitian ini memiliki nilai *person correlation* (r) -0,224 dan *Sig.* 0,000 ($p < 0,01$). Dari hasil tersebut terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa program studi geografi, teknik industri, dan kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini berarti apabila konsep diri mahasiswa tinggi maka gaya hidup hedonisme mahasiswa rendah dan begitu juga sebaliknya, apabila konsep diri mahasiswa rendah maka gaya hidup hedonisme mahasiswa tinggi.

Kemudian hasil analisis korelasi antara variabel religiusitas dan gaya hidup hedonisme memiliki nilai *person correlation* (r) -0,456 dan *Sig.* 0,000 ($p < 0,01$). Dari hasil tersebut terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa program studi geografi, teknik industri, dan kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini berarti apabila religiusitas mahasiswa tinggi maka gaya hidup hedonisme mahasiswa rendah dan begitu juga sebaliknya, apabila religiusitas mahasiswa rendah maka gaya hidup hedonisme mahasiswa tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi Variabel Gaya Hidup Hedonisme

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
$X < 26$	Rendah	183	53,5%
$26 \leq X < 39$	Sedang	151	44,2%
$39 \leq X$	Tinggi	8	2,3%

Berdasarkan tabel 4 hasil kategorisasi gaya hidup hedonisme rata-rata responden memiliki gaya hidup hedonisme yang tergolong dalam kategori rendah. Hal ini dapat diketahui 53,5% responden

memiliki gaya hidup hedonisme rendah, 44,2% responden memiliki gaya hidup hedonisme sedang, dan 8% responden memiliki gaya hidup hedonisme tinggi.

Tabel 5. Kategorisasi Variabel Konsep Diri

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
$X < 48$	Rendah	2	6%
$48 \leq X < 72$	Sedang	163	47,7%
$72 \leq X$	Tinggi	177	51,8%

Berdasarkan tabel 5 hasil kategorisasi konsep diri menunjukkan rata-rata responden memiliki konsep diri yang tergolong tinggi. Hal ini dapat diketahui

bahwa 6% responden memiliki konsep diri rendah, 47,7% responden memiliki konsep diri sedang, dan 51,8% responden memiliki konsep diri tinggi.

Tabel 6. Kategorisasi Variabel Religiusitas

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
$X < 62$	Rendah	0	0%
$62 \leq X < 93$	Sedang	79	23,1%
$93 \leq X$	Tinggi	263	76,9%

Berdasarkan tabel 6 hasil kategorisasi religiusitas menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki religiusitas yang tinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa 0% atau tidak ada responden yang memiliki religiusitas rendah, 23,1% responden memiliki religiusitas sedang, dan 76,9% responden memiliki religiusitas tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini hipotesis mayor diterima, di mana terdapat hubungan antara konsep diri dan religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa di program studi geografi, teknik industri, dan kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudian hasil analisis korelasi antara variabel konsep diri dan variabel gaya hidup hedonisme dalam

penelitian ini hipotesis minor pertama diterima. Dapat diketahui nilai *person correlation* (r) -0,224 dan *Sig.* $0,000 < 0,01$. Dari hasil tersebut terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa prodi geografi, teknik industri, dan kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini berarti apabila konsep diri mahasiswa tinggi maka gaya hidup hedonisme mahasiswa rendah dan begitu juga sebaliknya, apabila konsep diri mahasiswa rendah maka gaya hidup hedonisme mahasiswa tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat konsep diri tinggi, sedangkan tingkat gaya hidup hedonisme mahasiswa rendah. Melihat pada data jumlah keuangan subjek perbulan didominasi dalam golongan menengah kebawah, maka gaya hidup hedonisme akan lebih susah dilakukan. Pernyataan tersebut didukung oleh Hurlock (1990) yang menyatakan bahwa minat sosial tergantung pada kesempatan yang diperoleh seseorang untuk mengembangkan minat tersebut dan pada kepopulerannya dalam kelompok. Seorang yang status ekonomi keluarganya rendah, misalnya, mempunyai sedikit kesempatan untuk mengembangkan minat pada pesta-pesta, dibandingkan dengan

seorang yang berasal dari keluarga yang lebih baik.

Mahasiswa dengan konsep diri yang tinggi menunjukkan mahasiswa memiliki kemampuan menerima segala kekurangan dan kelebihan atau memiliki pandangan yang positif terhadap keadaan dirinya, sehingga individu percaya terhadap dirinya sendiri, merasa nyaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mampu melakukan evaluasi terhadap apa yang dikakukan, dan memiliki pandangan yang baik mengenai identitas dirinya serta nilai-nilai yang diyakininya. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Brilliantita & Putrianti (2015) yang menyatakan bahwa mahasiswi dengan konsep diri yang positif akan lebih mudah terhindar dari gaya hidup hedonisme.

Kemudian berdasarkan hasil korelasi antara variabel religiusitas dan variabel gaya hidup hedonisme dalam penelitian ini hipotesis minor kedua diterima. Dapat diketahui nilai *person correlation* (r) -0,456 dan *Sig.* $0,000 < 0,01$. Dari hasil tersebut terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa prodi geografi, teknik industri, dan kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini berarti apabila

religiusitas mahasiswa tinggi maka gaya hidup hedonisme mahasiswa rendah dan begitu juga sebaliknya, apabila religiusitas mahasiswa rendah maka gaya hidup hedonisme mahasiswa tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat religiusitas tinggi, sedangkan tingkat gaya hidup hedonisme mahasiswa rendah. Melihat pada data sumber keuangan responden sebagian besar berasal dari orang tua dan Sebagian kecil berasal dari hasil kerja sendiri. Kemudian data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengikuti kegiatan keagamaan. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri & Rachmatan (2016) yang menyatakan bahwa kecenderungan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa khususnya Unisyah masih rendah. Rendahnya gaya hidup hedonisme pada mahasiswa di Banda Aceh dipengaruhi oleh kondisi responden kebanyakan belum memiliki penghasilan sendiri dan rendahnya gaya hidup hedonisme itu terjadi karena kesadaran dari mahasiswa mengenai pentingnya mendahulukan nilai keagamaan daripada keinginan untuk bersenang-senang (Saputri & Rachmatan, 2016), atau masih belum terlalu mengetahui mengenai kehidupan sosial (Hurlock, 2003).

Mahasiswa dengan religiusitas yang tinggi ditunjukkan dari aspek-aspek religisuitas berupa adanya percaya akan kehadiran Allah SWT, menjalankan ritual keagamaa, perasaan dekat dengan Allah SWT, ketertarikan mempelajari keagamaan, dan sikap untuk saling memaafkan. Setiowati & Supriyadi (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi memiliki kemampuan untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan yang ada pada agamanya, keinginan hati untuk memperoleh ketenangan yang terlihat melalui ritualistik, dan mengamalkan ajaran agama yang telah dianutnya sementara mahasiswa dengan religiusitas yang rendah kurang mampu menjalankan aturan-aturan yang ditetapkan, jarang menjalankan ritual keagamaan, dan belum menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Agama memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku seseorang (Basri, 2015).

Kekurangan penelitian ini pada instrument pengukuran atau alat ukur yang digunakan belum memaparkan indikator yang spesifik dari setiap aspek. Kemudian mayoritas penghasilan responden masuk dalam kategori menengah kebawah dilihat berdasarkan data demografi, dalam hal ini tidak mewakili responden dengan penghasilan kelas keatas. Penelitian ini tidak dapat membuktikan perbedaan

pengasilan yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonisme mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahawa terdapat hubungan antara konsep diri dan religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa strata satu (S1) program studi geografi, teknik industri, dan kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudian diketahui bahawa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dan gaya hidup hedonisme, yang berarti bahawa apabila konsep diri mahasiswa tinggi maka gaya hidup hedonisme mahasiswa rendah begitu juga sebaliknya, apabila konsep diri mahasiswa rendah maka gaya hidup hedonisme mahasiswa tinggi. Kemudian terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa program

studi geografi, teknik industri, dan kesehatan masyarakat, yang berarti bahawa apabila religiusitas mahasiswa tinggi maka gaya hidup hedonisme mahasiswa rendah dan begitu juga sebaliknya, apabila religiusitas mahasiswa rendah maka gaya hidup hedonisme mahasiswa tinggi.

Saran

Saran kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu agar mahasiswa dapat mengisi waktu luangnya dengan memperbanyak melakukan kegiatan positif, memperkuat lagi pemahaman tentang diri sendiri agar konsep diri dapat terbentuk dengan kuat, serta mengamalkan nilai-nilai religiusitas karena religisuitas itu penting tidak hanya pada aspek pengetahuan saja namun harus juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Saran yang terakhir yaitu untuk peneliti selanjutnya agar berhati-hati dalam mengadaptasi instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Basri. (2015). Pengaruh gender, religiusitas dan sikap love of money pada persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 45–54.
- Brilliandita, & Putrianti. (2015). Hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa psikologi Ust Yogyakarta. *Jurnal Sprits*, 5(2), 45–49.

- Chaney. (1996). *Life style (terjemahan) Sebuah pengantar komprehensif*. Jalasutra.
- Engel, Blackwell, & Miniard. (1994). *Perilaku Konsumen: Vol. Jilid 1* (Budyanto, Ed.; Edisi 6). Binarupa Aksara.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, & Stark. (1965). *Religion and Society in Tension*. Rand McNally.
- Hurlock. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima).
- Hurlock. (2003). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Kotler. (1997). *Principles of marketing: Consumer Behavior* (Sindoro dan Molan, Ed.; Edisi 3). Prenhalindo.
- Muis, Taibe, & Adi. (2019). Hubungan harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Tidore di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi*, 1–9.
- Saputri, & Rachmatan. (2016). Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 59–67.
- Sarwono. (2015). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Setiowati, & Supriyadi. (2020). Hubungan penggunaan media sosial, religiusitas dengan agresifitas mahasiswa fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 230–237.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.
- Sujianto. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Prestasi Pustaka.
- Tjipto. (2006). *Konsep diri positif menentukan prestasi anak*. Kanisius.